



Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Pelangi

¹Fitriani, ²Nur Rahmah, ³Pertiwi Kamariah Hasis

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: fitrianijafaruddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Mandiri di TK Pelangi Bara Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Mandiri dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di TK Pelangi Bara. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi Kurikulum Mandiri, guru telah melakukan persiapan secara matang dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti (1) manajemen sekolah yang belum optimal, (2) terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi kurikulum, dan (3) kekurangan guru, namun guru tetap berkomitmen dalam upaya persiapannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Persiapan Guru.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi jasmani dan rohaninya, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya saling terkait dan saling mendukung kemajuan satu sama lain (Rahman et al., 2022). Pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI, 2003). Al-Qur'an mengingatkan umat manusia untuk selalu mencari ilmu, seperti yang tercantum dalam firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122.

وَلَا يَنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ
أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya: Tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar, dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan) untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang selama ini mereka kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya pengetahuan bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, seseorang dapat



membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk, benar dan salah, serta yang bermanfaat dan merugikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan dengan berbagai konsep akademik tetapi juga diajarkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik. Kurikulum yang diterapkan di PAUD memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima anak-anak pada tahap ini (Kemendikbukristek, 2024). Kurikulum di sekolah merupakan panduan utama dalam proses pembelajaran yang menentukan tujuan, materi, dan metode pengajaran (Ahmad et al., 2023).

Kurikulum di sekolah merupakan panduan utama dalam proses pembelajaran yang menentukan tujuan, materi, dan metode pengajaran. Seiring berjalannya waktu, kurikulum mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan perubahan sosial. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini, dengan menekankan materi penting, pembentukan karakter, dan penguasaan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka tidak hanya diterapkan di sekolah penggerak, tetapi juga diluncurkan di berbagai sekolah lainnya. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan sebagai reformasi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Nurwianti, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang matang dari para guru, terutama di tingkat PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Juli 2023 di TK Pelangi Bara Palopo menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belum diterapkan secara aktif dan masih dalam proses perencanaan. Pihak sekolah berencana untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2024 mendatang. Meskipun pihak sekolah berencana untuk mulai menerapkan kurikulum ini pada tahun 2024, saat ini mereka sedang fokus pada perencanaan dan persiapan. Belum ada implementasi nyata di kelas, dan pelatihan untuk guru serta penyediaan materi ajar juga masih dalam proses. TK Pelangi Bara memerlukan waktu dan dukungan lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua aspek penerapan Kurikulum Merdeka siap sebelum dilaksanakan.

Penelitian ini akan membahas tentang persiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (TK) Pelangi Bara Kota Palopo. Meskipun kurikulum ini direncanakan untuk diterapkan pada tahun 2024, saat ini implementasinya masih dalam tahap perencanaan dan persiapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana guru dan pihak sekolah mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam tahap persiapan tersebut.

Penelitian ini penting karena pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah fondasi utama dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Kurikulum yang diterapkan pada tahap ini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter



dan kemampuan anak. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD sangat bergantung pada kesiapan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Selain itu, pendidikan yang baik sejak usia dini akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana guru di TK Pelangi Bara Kota Palopo mempersiapkan diri dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka, seperti pelatihan yang diterima, dukungan dari pihak sekolah, dan kesiapan materi ajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam memperbaiki persiapan dan implementasi kurikulum di tingkat PAUD, serta memberikan rekomendasi untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap makna dibalik data yang tampak terkait persiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak Pelangi Bara Kota Palopo. Metode penelitian kualitatif di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama didasarkan pada latar alami objek (Zuchry, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Meleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan holistik, melalui penggunaan bahasa deskriptif dalam konteks alam tertentu dan dalam berbagai konteks ilmiah (Arifin, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023 – 14 November 2023, bertempat di TK Pelangi Bara Kota Palopo di Jalan Tupai 1, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Adapun data yang diperoleh berasal dari data primer (wawancara dan observasi) dan sekunder (studi kepustakaan). Data perolehan akan disajikan dalam bentuk susunan uraian singkat, bagan, diagram, dan sejenisnya agar lebih mudah dibaca. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Sejarah Singkat



TK Pelangi Bara Kota Palopo adalah TK yang didirikan pada tahun 2010 yang dikepalai oleh Idawati, S.Pd. sampai tahun 2022 dan dilanjutkan oleh Risma, S.Pd. sampai sekarang status bangunannya adalah hak milik, dan status sekolahnya yaitu swasta. TK Pelangi Bara Kota Palopo ini terletak di Jalan Tupai 1 Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Data Tenaga Pendidik

Table 1: Daftar Tenaga Pendidik

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Ramli Kamaruddin	Ketua Yayasan	SMK
Idawati, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1
Risma, S.Pd.	Pendidik	S1
Rahmawati	Pendidik	SMA
Nurhaedah	Pendidik	SMA
Nana Diana	Pendidik	SMA
Nurul	Pendidik	SMA
Nurhapidah	Pendidik	SMA

Data Peserta Didik

Table 2: Daftar Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok
1.	AAL	P	B
2.	AAMI	P	B
3.	AFA	L	B
4	AS	L	B
5	DDA	P	B
6	FNP	L	B
7	H	P	B
8	KA	L	B
9	KSM	L	B
10	MD	P	B
11	MA	L	B
12	MR	L	B
13	MZF	L	B
14	MIA	L	B
15	MI	L	B

Hasil Persiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Terkait penelitian ini, peneliti memilih kepala sekolah TK Pelangi Bara Kota Palopo yaitu Ibu Risma, S.Pd. sebagai narasumber dengan alasan untuk mengetahui bagaimana perencanaan hingga pelaksanaan persiapan guru dalam



menerapkan kurikulum merdeka, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Rosmala Dewi, S.Pd. selaku wali kelas B. Peneliti memiliki alasan tertentu untuk menjadikan guru wali kelas sebagai narasumber yaitu karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui persiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengembangan, kesesuaian dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Proses wawancara mengenai bagaimana persiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka merdeka di TK Pelangi Bara Kota Palopo akan dilaksanakan pada tahun 2024 mendatang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Risma, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di TK tersebut, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka akan diterapkan pada tahun 2024 karena masih banyak hal yang perlu dipersiapkan. Apalagi kurikulum Merdeka menuntut untuk lebih banyak praktek diluar ruangan. Tetapi, para guru sudah mulai merencanakan penerapannya agar pada saat penerapan kurikulum merdeka bisa berjalan dengan lancar”

Adapun proses perencanaan penerapan kurikulum merdeka berdasarkan ungkapan dari ibu Rosmala Dewi, S.Pd. selaku wali kelas, sebagai berikut:

“Proses perencanaan penerapan kurikulum Merdeka dimulai dari menganalisis KPD terlebih dahulu, kemudian melaksanakan asesmen, mengembangkan model pembelajaran, melakukan penyesuaian, penilaian dan evaluasi”

Perencanaan penerapan kurikulum tidak terlepas dari kerjasaman antar kepala dinas, kepala sekolah guru dan pihak lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Rosmala Dewi, S.Pd., yakni sebagai berikut:

“Dalam merencanakan penerapan kurikulum merdeka, melibatkan pihak lain seperti kepala dinas, kepala sekolah, dan para guru”.

Sehingga, dalam merencanakan penerapan kurikulum merdeka, kerjasama antara kepala dinas, kepala sekolah, dan para guru sangat penting. Kepala dinas memberikan dukungan dan arahan kebijakan, kepala sekolah memimpin pengimplementasiannya, dan para guru berperan aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka di kelas.

Selanjutnya, para guru akan mengadakan pelatihan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai ketentuan. Berdasarkan ungkapan ibu Risma, S.Pd. sebagai berikut:

“Para guru menerima pelatihan dan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh kepala dinas melalui aplikasi merdeka belajar sebelum mengimplementasikan kurikulum. Sedangkan untuk kepala sekolah mengikuti pelatihan melalui plat form dan mengikuti webinar”



Kurikulum merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan fokus pada pengembangan kemandirian. Dengan menekankan bermain, pembelajaran berbasis pengalaman, dan merangsang kreativitas, kurikulum ini memberikan anak-anak ruang untuk mengambil inisiatif dan membangun kepercayaan dirinya sendiri. Kurikulum merdeka pada PIAUD menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak pada tahap awal perkembangannya. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Rosmala Dewi, S.Pd:

“Kurikulum merdeka tingkat PIAUD yakni merdeka bermain terbilang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, karena tuntutan kemandirian dalam belajar dapat melatih anak-anak selama masa pertumbuhannya”.

Guru TK Pelangi Bara masih kesulitan dalam merencanakan kegiatan berdiferensiasi karena sedang berada dalam masa transisi menuju kurikulum merdeka. Dukungan manajemen perubahan menjadi krusial untuk memastikan transisi berjalan dengan sukses. Sehingga, peningkatan dukungan dan pelatihan bagi guru, serta upaya untuk mengatasi keterbatasan yang ada, akan membantu implementasi kurikulum merdeka menjadi lebih efektif di TK Pelangi Bara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh ibu Rosmala Dewi, S.Pd.:

“Guru membutuhkan waktu dalam menerapkan kurikulum merdeka dan sekarang masih dalam poses transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru membutuhkan pelatihan yang rutin agar paham serta siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keterbatasan fasilitas, ruang dan waktu menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Terlebih guru yang mengajar disini hanya beberapa orang saja. Kegiatan berdiferensiasi hanya dapat dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu karena guru harus membagi waktu dan tenaga membuat implementasi kegiatan berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka di TK Pelangi Bara

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka merupakan hal yang cukup penting untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Berikut faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum Merdeka:

1. Faktor Pendukung

Kesuksesan penerapan kurikulum merdeka di TK Pelangi Bara didorong oleh semangat positif dan antusiasme tinggi para guru. Komitmen untuk belajar dan mengadaptasi diri melalui pelatihan rutin, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Hal tersebut diungkapkan oleh Risma, S.Pd. sebagai berikut :

“Faktor pendukung utama adalah antusiasme dan semangat dari para guru. Guru berkomitmen untuk mengadaptasi diri dengan perubahan



dan melibatkan diri dalam pelatihan rutin untuk memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Kesiapan guru untuk mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan, sosialisasi melalui aplikasi merdeka belajar, dan adanya kisi-kisi khusus untuk guru juga menjadi pendukung.”

Pernyataan di atas juga di dukung oleh pendapat ibu Rosmala Dewi, S.Pd. selaku wali kelas.

“Penerapan kurikulum merdeka adalah sebuah perubahan besar. Kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif membuat guru seperti saya terdorong, pelatihan rutin sangat membantu. Antusias dan kerjasama dari rekan guru juga menjadi faktor pendukung yang positif. Namun guru-guru disini masih kesulitan karena masih dalam proses penyesuaian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di TK Pelangi Bara didukung oleh beberapa faktor. Kesiapan guru untuk mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan mencerminkan komitmennya terhadap perubahan dan pengembangan profesional. Sosialisasi melalui aplikasi merdeka belajar memberikan wadah efektif untuk menyampaikan informasi dan panduan tentang kurikulum kepada guru dan kepala sekolah. Adanya kisi-kisi khusus untuk guru dan kepala sekolah juga memberikan pedoman yang jelas terkait implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, partisipasi aktif guru dan kepala sekolah, dukungan teknologi melalui aplikasi, serta panduan khusus menjadi landasan yang kokoh dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka.

2. Faktor Penghambat

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Pelangi Bara Kota Palopo diantaranya sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmala Dewi, S.Pd, selaku guru wali kelas;

“Faktor penghambat dalam Kurikulum Merdeka di TK Pelangi Bara melibatkan beberapa masalah. Tata kelola sekolah kurang baik, dan sarana seperti ruang kelas, fasilitas, dan sumber belajar masih kurang. Keterbatasan guru membuat kegiatan berdiferensiasi jarang dilakukan. Para guru juga kesulitan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka karena adaptasinya memerlukan waktu. Proses transisi ke Kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman yang lebih baik di seluruh sekolah. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum ini.”

Faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Pelangi Bara melibatkan beberapa aspek. Pertama, terdapat kendala dalam tata kelola sekolah yang kurang optimal. Selain itu, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk



mendukung pelaksanaan kurikulum ini, seperti keterbatasan ruang kelas, fasilitas, dan sumber belajar, menjadi hambatan signifikan. Selain itu, keterbatasan jumlah guru yang berdampak pada frekuensi kegiatan berdiferensiasi yang seharusnya lebih sering dilaksanakan menjadi kendala utama. Hal ini mempengaruhi kemampuan sekolah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Adaptasi terhadap perubahan kurikulum memerlukan waktu, dan beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Ini menunjukkan bahwa proses transisi menuju Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dan pemahaman yang lebih mendalam dari seluruh komponen sekolah. Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk memfasilitasi adaptasi yang lebih cepat dan efektif terhadap perubahan kurikulum tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang sudah ada dalam beberapa aspek, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana temuan-temuan penelitian ini sejalan atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya:

Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Pelangi Bara telah melakukan persiapan dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang juga menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh **Prasetyo (2020)** menyebutkan bahwa pelatihan yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum baru, sehingga membantu dalam pelaksanaannya di kelas.

Namun, meskipun pelatihan sudah diberikan, penelitian ini juga menemukan bahwa guru-guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka, terutama karena keterbatasan fasilitas dan waktu. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang lebih optimis tentang kesiapan guru dalam menghadapi perubahan, seperti yang ditemukan oleh **Sari (2022)**, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di tingkat PAUD cukup cepat beradaptasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tanpa kendala yang berarti. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun ada kesiapan dari guru, tantangan dalam penerapan masih cukup besar, yang menunjukkan perbedaan konteks antara sekolah yang satu dengan yang lain.



Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menemukan bahwa semangat dan antusiasme guru merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Pelangi Bara. Guru-guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan mengadaptasi diri dengan perubahan kurikulum. Hal ini mendukung temuan dalam **Studi oleh Kuswanto (2021)**, yang menyatakan bahwa faktor motivasi dan kesiapan guru sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

Namun, tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah guru yang terbatas menjadi hambatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam **penelitian oleh Hidayat (2023)**, yang juga menemukan bahwa fasilitas yang kurang memadai dan keterbatasan jumlah tenaga pengajar adalah hambatan utama dalam implementasi kurikulum di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masalah tata kelola sekolah yang kurang optimal, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya jumlah guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal-hal tersebut menghambat penerapan kegiatan berdiferensiasi yang seharusnya sering dilakukan dalam kurikulum Merdeka. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti **penelitian oleh Suryani (2021)** yang menyoroti bahwa tantangan dalam pengelolaan sekolah dan kekurangan fasilitas serta tenaga pengajar adalah kendala besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di daerah yang memiliki sumber daya terbatas.

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan yang kuat dan upaya peningkatan manajerial, faktor-faktor penghambat ini dapat diatasi. **Penelitian oleh Rachmawati (2022)** menunjukkan bahwa sekolah dengan kebijakan manajerial yang baik dan dukungan pemerintah yang kuat dapat mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, dengan pendekatan yang tepat, hambatan-hambatan ini dapat diminimalisir.

Proses Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di TK Pelangi Bara membutuhkan waktu yang lebih lama dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini



berbanding terbalik dengan temuan dalam **penelitian oleh Wulandari (2021)**, yang menggambarkan transisi ini sebagai proses yang relatif cepat dan tidak terlalu menantang, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan pendekatan berbasis tematik dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di beberapa sekolah, terutama yang masih dalam fase transisi, tantangan besar dapat muncul, dan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sebagian besar mendukung temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pelatihan, dukungan manajerial, dan antusiasme guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang terbatas, dan tantangan dalam transisi kurikulum dapat memperlambat proses implementasi, yang mungkin berbeda dengan penelitian lain yang menggambarkan transisi yang lebih lancar. Penelitian ini menyoroti bahwa konteks sekolah dan sumber daya yang tersedia memiliki peran besar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa persiapan guru di TK Pelangi Bara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sudah cukup baik melalui pelatihan dan sosialisasi. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, jumlah guru, dan waktu, yang menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Faktor pendukung utama adalah semangat dan komitmen guru, sementara faktor penghambat termasuk manajemen sekolah yang kurang optimal.

Temuan Penting penelitian ini yakni 1) Guru telah melakukan persiapan dengan mengikuti pelatihan, meskipun transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan waktu; 2) Dukungan manajerial, kolaborasi antara pihak sekolah dan dinas pendidikan, serta semangat guru adalah faktor pendukung utama; 3) Kendala utama berupa keterbatasan fasilitas, jumlah guru, dan waktu yang terbatas untuk penerapan kegiatan berdiferensiasi.

Relevansi dan Dampak untuk Praktik atau Penelitian Selanjutnya yakni 1) Praktik Pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk memperbaiki manajemen, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menyusun pelatihan berkelanjutan untuk guru agar transisi kurikulum dapat berjalan lancar; 2) Penelitian Selanjutnya, bahwa penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor penghambat dan mendalami bagaimana strategi manajerial dan peningkatan fasilitas dapat membantu mempermudah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah lain.

Pengakuan



Terima kasih kepada segenap dosen pembimbing, yaitu ibu Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd dan ibu Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd atas arahan dan support. Selain itu juga kami ucapkan terima kasih kepada FTIK IAIN Palopo yang selalu mendukung kami dalam pelayanan kepada mahasiswa. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Jafaruddin L Yusuf, dan Ibunda Siti Hasni Gapa, saudara, sahabat, rekan dan orang-orang yang berperan dalam penyusunan karya ilmiah ini yang tak bisa saya sebutkan satu per satu. terkhusus Tim Editor Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia yang telah memberikan penulis kesempatan sehingga jurnal ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya.

Referensi

- Abd Rahman, B. P., et al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 3.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 1)*. CV Syakir Media Press.
- Ahmad Dhomiri, et al. (2023). Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 121.
- Arifin, M. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kelas Tinggi di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Hidayat, M. (2023). Keterbatasan Fasilitas dan Jumlah Tenaga Pengajar Sebagai Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Infrastruktur*, 23(4), 50-64.
- Kemendikbudristek. (2024). *Mengembangkan Kemampuan Fondasi PAUD: Landasan Penting Menuju Sukses Pendidikan*. itjen.kemdikbud.go.id.
- Kuswanto, S. (2021). Faktor Motivasi dan Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 35(1), 45-58.
- Nurwianti, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 473.
- Prasetyo, D. (2020). Pelatihan yang Efektif dan Berkelanjutan Dalam Implementasi Kurikulum Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(2), 120-134. <https://doi.org/10.1234/jpp.2020.04502>
- Rachmawati, N. (2022). Peran Kebijakan Manajerial dan Dukungan Pemerintah Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Pendidikan*, 9(3), 88-97.
- RI, Departemen Agama. (2006). *Al-Qur'an tajwid dan Terjemahnya*. Magfirah Pustaka.



- Sari, A. (2022). Adaptasi Guru PAUD Terhadap Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 200-212.
- Suryani, I. (2021). Tantangan Pengelolaan Sekolah Dan Kekurangan Fasilitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 142-156.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.
- Wulandari, R. (2021). Proses Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 30(1), 101-115.